

## ELASTISITAS PERMINTAAN DAGING SAPI DI PASAR INPRES MANONDA KOTA PALU

### *Elasticity Demand Beef Market In Inpres Manonda Market of Palu City*

*Afandi*

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako  
Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako  
Jalan Soekarno-Hatta Km. 9 Palu Sulawesi Tengah 94118  
E-mail: [fandydaus@gmail.com](mailto:fandydaus@gmail.com)

### ABSTRACK

Beef is an excellent source of protein that is better for the body because it contains essential amino acids a more complete and balanced and easier to digest. Research has been conducted on 21 September to 21 October 2014. The study design used is survey method. The samples of consumers conducted purposively (intentionally) by using incidental. Every customer who came to buy the beef to be sampled. The data collected in this study are primary data and secondary data. The analysis used is descriptive analysis and multiple regression analysis. Results of the research probe requests in Inpres Market Manonda Palu is the elasticity of demand for beef is -0.2 which includes the type of request that elastic ( $E_d > 1$ ), the price of beef is -0.08 which includes the type of inelastic demand elasticity ( $E_p < 1$ ), the cross elasticity of goods X and Y is -1 which includes the type of demand elasticity komplementer or complementary ( $E_c < 0$ ), and based on an item of income that is 15 is the elasticity of the elastic ( $E_i > 1$ ). Factors positive effect on the demand for beef in the Inpres Market manonda Palu namely meat prices, prices of other goods and the level of consumer education. While the negative effect that monthly consumer income and consumer spending

Keywords: Elasticity, Demand, beef, Inpres Manonda Market

### ABSTRAK

Daging sapi merupakan sumber protein yang lebih baik bagi tubuh karena mengandung asam-asam amino esensial yang lebih lengkap dan seimbang serta lebih mudah dicerna. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 21 september sampai 21 oktober 2014. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan sampel konsumen dilakukan secara purposif (sengaja) dengan menggunakan metode insidental. Setiap konsumen yang datang membeli daging sapi akan dijadikan sampel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian penduga permintaan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu adalah elastisitas permintaan daging sapi yaitu -0,2 yang termasuk jenis permintaan yang elastis ( $E_d > 1$ ), harga daging sapi yaitu -0,08 yang termasuk jenis permintaan elastisitas yang inelastis ( $E_p < 1$ ), elastisitas silang suatu barang X dan Y yaitu -1 yang termasuk jenis permintaan elastisitas yang komplementer atau pelengkap ( $E_c < 0$ ), dan berdasarkan pendapatan terhadap suatu barang yaitu 15 adalah elastisitas yang elastis ( $E_i > 1$ ). Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi di Pasar Inpres manonda Kota Palu yaitu Harga Daging, Harga barang lain dan tingkat pendidikan konsumen. Sedangkan yang berpengaruh negatif yaitu pendapatan konsumen perbulan dan pengeluaran konsumen.

Kata kunci : Elastisitas, Permintaan, daging sapi, Pasar Inpres Manonda

## PENDAHULUAN

Peternakan memegang peranan penting dalam sektor pertanian sebagai sumber pendapatan, penghasil pangan, dan membuka kesempatan berusaha serta peluang kerja. Sekarang ini pembangunan peternakan di Indonesia mempunyai arti yang sangat penting, karena selain bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat juga untuk meningkatkan taraf hidup petani/peternak. Meningkatnya standar kehidupan masyarakat yang diikuti oleh bertambahnya jumlah penduduk, menyebabkan permintaan daging sapi juga meningkat (Boediono, 1993).

Daging sapi merupakan bahan makanan asal hewani yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat karena rasanya lezat dan mengandung nilai gizi yang tinggi, daging sapi merupakan sumber protein yang lebih baik bagi tubuh karena mengandung asam-asam amino esensial yang lebih lengkap dan seimbang serta lebih mudah di cerna (Sudarisman dan Elvina 1996).

Sehubungan dengan hal di atas usaha peternakan merupakan suatu kegiatan agribisnis yang secara berkesinambungan menangani dan menyediakan komoditi pangan khususnya protein asal hewani. Standar dari pemenuhan gizi protein hewani oleh pemerintah telah ditetapkan 5 gram/kapita/hari. Dalam analisis ekonomi, secara teori maupun di dalam praktek, adalah sangat berguna untuk mengetahui sampai dimana respon permintaan terhadap perubahan harga. Oleh karena itu dikembangkan suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga ke atas perubahan permintaan. Ukuran kuantitatif tersebut dinamakan elastisitas permintaan. Selain itu perubahan harga juga menimbulkan akibat yang berbeda. (Putong, 2000).

Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan

harga, dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan penawaran adalah jumlah dari suatu barang yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengukur besar kecilnya jumlah suatu barang yang di minta konsumen sebagai akibat perubahan harga, maka dipakai konsep elastisitas.

Permintaan daging sapi dipengaruhi oleh harga. Jika harga daging sapi meningkat maka permintaan terhadap daging sapi menurun dan jika harga menurun maka permintaan terhadap daging sapi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Berapa besar elastisitas permintaan daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui berapa besar elastisitas permintaan daging sapi di pasar Inpres Kota Palu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen membeli daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya tentang elastisitas permintaan daging sapi. Dan sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan permintaan daging sapi di Kota Palu.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian mengenai elastisitas permintaan daging sapi telah dilaksanakan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu selama 1 bulan terhitung sejak september sampai oktober 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang datang membeli daging sapi di Pasar Inpres Manonda Kota Palu. Dari setiap konsumen yang datang akan diwawancarai dan dijadikan sampel penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Penentuan sampel dilakukan secara purposif (sengaja) dengan menggunakan metode *Insidentil* (Sugiyono, 2012), setiap orang/konsumen yang datang membeli daging sapi akan dijadikan sampel/wawancara. Penentuan sampel secara purposive berdasarkan tujuan tertentu dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi (Arikunto dan Suharsimi, 2010).

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada konsumen yang datang membeli daging sapi, dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sugiono (2004).

Analisis elastisitas dilakukan untuk mengetahui persentase kenaikan atau penurunan jumlah permintaan daging sapi jika terjadi perubahan perhitungan dan harga (Firdaus, 2009). Perhitungan elastisitas permintaan (Ed) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Ed = \frac{\text{Persentase perubahan kuantitas yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

$$Ed = \frac{Q2 - Q1}{(Q1+Q2)/2} : \frac{P2 - P1}{(P1+P2)/2}$$

Keterangan :

Ed = Elastisitas permintaan

Q2 = Kuantitas permintaan setelah perubahan

Q1 = Kuantitas permintaan awal

P2 = Harga setelah perubahan

P1 = Harga awal

Analisis regresi berganda adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel independen (X). Yamin dan Kurniawan (2009), sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + D + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah permintaan daging sapi (gram/bulan)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi variabel bebas

$X_1$  = Harga daging (Rp/kg)

$X_2$  = Harga Barang Lain (Rp)

$X_3$  = Jumlah pendapatan konsumen (Rp/bulan)

$X_4$  = Jumlah anggota keluarga

$X_5$  = Tingkat Pendidikan Konsumen

D = Tingkat kesukaan konsumen (*Dummy*)

e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Konsumen di Pasar Inpres Kota Palu

Karakteristik konsumen merupakan ciri yang dimiliki oleh konsumen sehubungan dengan konsumsi makanan yang berasal dari daging sapi untuk para pengunjung (konsumen), konsumen daging sapi di pasar Inpres Kota Palu mempunyai karakteristik yang berbeda. Permintaan Daging Sapi di Pasar Inpres Kota Palu

Permintaan daging sapi akan berpengaruh terhadap konsumsi daging sapi oleh masyarakat di pasar Inpres Kota Palu yang memiliki nilai gizi dan baik untuk kehidupan sehari-hari terutama untuk kesehatan, perbaikan mutu dan kualitas sumber daya manusia.

Permintaan daging sapi di pasar Inpres Kota Palu antara 1000-5000 g/bulan. Permintaan daging sapi secara rinci tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Data permintaan daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu Tahun 2014

No	Daging Sapi (Grm)	Konsumen (Org)	Persentase (%)
1	1000	6	20,00
2	2000	11	36,67
3	3000	5	16,67
4	4000	7	23,33
5	5000	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2014

Tabel 1 menunjukkan Permintaan tertinggi oleh responden pada daging sapi adalah 5000 g dan yang terendah adalah 1000 g. Jumlah permintaan daging sapi dalam penelitian ini di pengaruhi besarnya permintaan konsumen pada daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu.

### Harga Daging Sapi

Harga daging sapi berpengaruh terhadap pembelian daging oleh konsumen. Daging sapi yang dibeli oleh konsumen di Pasar Inpres Kota Palu dengan harga yang bervariasi, berkisar Rp 95.000-100.000. Harga daging sapi tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Harga daging sapi/kg di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2014

No	Jumlah Konsumen (Org)	Harga Daging (Rp/kg)	Persentase (%)
1	17	95.000	56,67
2	13	100.000	43,33
Jumlah	30		100

Sumber: Analisis Data Primer, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa harga daging sapi tertinggi adalah Rp 100.000 dan terendah Rp 95.000. Hal ini disebabkan konsumen yang membeli daging sapi pada penjual yang berbeda.

Harga daging sapi/kg dalam penelitian ini di ukur dengan harga daging sapi yang dibeli oleh konsumen di pasar Inpres Kota Palu tingginya harga daging sapi turut berpengaruh terhadap

konsumsi pangan hewani asal ternak yaitu daging sapi.

### Pendapatan Konsumen

Pendapatan Konsumen akan berpengaruh terhadap pembelian daging sapi untuk penyediaan konsumsi di Pasar Inpres Kota Palu. Diketahui pendapatan Konsumen di Pasar Inpres Kota Palu adalah berkisar Rp 2.000.000-5.000.000. Pendapatan pedagang terlihat di Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah pendapatan/bulan konsumen daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu Tahun 2014.

No	Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2.000.000	2	9,09
2	2.500.000	2	9,09
3	3.000.000	11	50,00
4	3.500.000	3	13,64
5	4.000.000	4	18,18
6	4.500.000	1	4,55
7	5.000.000	7	31,82
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan Konsumen tertinggi adalah Rp 5.000.000 dan terendah adalah Rp 2.000.000 hal ini disebabkan tingkat pendapatan konsumen berbeda-beda.

Pendapatan konsumen dalam setiap bulanya akan mempengaruhi permintaan daging sapi untuk penyediaan konsumsi masyarakat di Kota Palu.

### Tingkat Pendidikan Konsumen

Tingkat pendidikan konsumen erat kaitanya dengan cara berpikir dan

pengetahuan terhadap pangan yang memiliki nilai kualitas daging sapi yang baik. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki responden maka semakin baik pemahaman tentang kualitas produk daging yang baik.

Tingkat pendidikan konsumen di Pasar Inpres Kota Palu bervariasi mulai dari SD, SMP, SMA dan S1. Tingkat pendidikan Responden secara rinciter saji pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat pendidikan konsumen di Pasar Inpres Kota Palu Tahun 2014.

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	10,00
2	SMP	8	26,67
3	SMA	16	53,33
4	S1	3	10,00
	Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan konsumen yang tertinggi adalah SMA dan yang terendah S1 dan SD. Tingkat pendidikan konsumen turut berpengaruh terhadap permintaan daging sapi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden akan mampu membedakan kualitas daging sapi yang baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat Kota Palu.

### Penduga Elastisitas Permintaan Elastisitas Permintaan (Ed)

Elastisitas permintaan konsumen terhadap daging sapi di Pasar Inpres Manonda Kota Palu yaitu -0,2 yang termasuk jenis permintaan yang elastis ( $E_d > 1$ ). Permintaan terhadap suatu barang dikatakan elastis apabila orang akan membelanjakan bahagian yang lebih besar dari pendapatan terhadap barang. (Firdaus, 2009).

### Elastisitas Harga (Ep)

Elastisitas harga daging sapi di Pasar Inpres Manonda Kota Palu yaitu

-0,08 yang termasuk jenis permintaan elastisitas yang inelastis ( $E_p < 1$ ). Permintaan terhadap suatu barang dikatakan inelastis apabila perubahan harga suatu barang menyebabkan perubahan permintaan yang besar. Elastisitas Silang ( $E_c$ )

Elastisitas silang suatu barang X dengan Y di Pasar Inpres Manonda Kota Palu yaitu -1 yang termasuk jenis permintaan elastisitas yang komplementer atau pelengkap ( $E_c < 0$ ). X hanya bisa digunakan bersama-sama Y. Apabila hubungan kedua barang tersebut (X dan Y) bersifat komplementer (pelengkap) terhadap barang lain itu, maka tanda elastisitas silangnya adalah negative. (Firdaus, 2009).

### Elastisitas Pendapatan (Ei)

Elastisitas pendapatan terhadap suatu barang di Pasar Inpres Manonda Kota Palu yaitu 15 yang termasuk jenis permintaan elastisitas yang elastis ( $E_i > 1$ ). Permintaan terhadap suatu barang dikatakan elastis apabila orang akan

membelanjakan bahagian yang lebih besar dari pendapatan terhadap barang. (Firdaus, 2009).

### Analisis Permintaan Daging Sapi di Pasar Inpres Kota Palu

Hasil Analisis Menunjukkan bahwa permintaan daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu dalam hal ini masih tergolong rendah di sebabkan permintaan konsumen dalam sebulan hanya berkisar antara 1000-5000 g/bulan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat permintaan daging sapi, yang merupakan suatu konsep menggambarkan sifat hubungan antara tingkat pendapatan responden dengan tingkat belanja pasar di pasar Inpres Kota Palu berupa daging sapi. Faktor yang sudah diidentifikasi mempengaruhi permintaan daging sapi pada pasar di Pasar Inpres Kota Palu terdiri atas pendapatan pedagang. Hal ini sesuai dengan penelitian Dilago, (2011), menyatakan bahwa faktor yang sudah diidentifikasi mempengaruhi permintaan daging sapi secara signifikan, antara lain jumlah anggota keluarga pendapatan rumah tangga.

Hasil analisis regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu adalah model analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program komputer *SPSS 17,0 for windows* (statistical program service Solution) dan dilakukan dengan analisis regresi, yaitu dengan cara memasukan seluruh variabel penduga kedalam model dan dilakukan uji dengan cara statistik.

Hasil analisis (Tabel 5) menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel, jumlah permintaan daging sapi/bulan, harga daging sapi/kg, pendapatan pedagang/bulan, jumlah konsumen, tingkat pendidikan pemilik pedagang, yang berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi di pasar Inpres Manonda Kota Palu. Ada 3 variabel yaitu jumlah konsumen dan jumlah anggota keluarga dan tingkat kesukaan konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi.

$$Y = 2445.793 + 0.032 + 0.003 + 0.000 - 86.451 - 8.789 + 1496.188$$

Tabel 5. Data koevisien penduga fungsi permintaan daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu

Variabel	Koevisien	T, Rasio	Prob
Permintaan daging sapi (Y)	2445.793	0.604	0.552
Harga daging/kg ( $X_1$ )	+ 0.032	0.818	0.422
Pendapatan pedagang ( $X_2$ )	+ 0.003	0.031	0.975
Pendapatan konsumen ( $X_3$ )	+ 0.000	3.635	0.001**
Jumlah anggota keluarga ( $X_4$ )	+ 86.451	1.888	0.072*
Tingkat pendidikan ( $X_5$ )	- 8.789	0.043	0.966
Dummy (Kesukaan)	+ 1496.188	6.197	0.000***
R-square	0.881		
Adjusted R-square	0.849		
F-statistik	28.264		
Prop.(F-statistik)	0.000		
Durbin-Wiston	2.190		

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Keterangan : \*\*\* : Signifikan Pada Tingkat Kepercayaan 99% ( $\alpha$  0,01)

\*\* : Signifikan Pada Tingkat Kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05)

\* : Signifikan Pada Tingkat Kepercayaan 90% ( $\alpha$  0,1)

ns : Tidak signifikan

### Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ )

Koefesien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan dan ketepatan model yang digunakan dan dinyatakan dalam persen variasi variabel dependent dapat menjelaskan variasi independent yang dimasukan dalam model. Hasil analisis permintaan daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu memperlihatkan nilai koefesien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,849 angka ini menunjukkan bahwa variabel independent secara simultan mampu menjelaskan variabel dependent (permintaan daging sapi) sebesar 84,9% sedangkan sisanya 15,1% di jelaskan diluar model.

### Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi di peroleh nilai  $F_{hitung}$  (28.264) lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  (2,797) dengan probabilitas signifikan ( $\alpha$ ) = 0,000<sub>a</sub>. < 0,01 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti jumlah permintaan daging sapi, harga menu makanan dan jumlah pendapatan konsumen perbulan secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan daging sapi di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi permintaan daging sapi di pasar Inpres Kota Palu ada (2) variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu, jumlah konsumen dan jumlah anggota keluarga. Variabel independen yang tidak berpengaruh nyata pada variabel dependen adalah harga daging sapi, pendapatan konsumen, dan tingkat pendidikan pedagang.

Dengan memperhatikan tanda dan nilai koefisien regresi maka variabel independen yang berpengaruh nyata dan

berpengaruh tidak nyata dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### A. Harga daging sapi

Harga daging sapi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu, hal ini disebabkan nilai probabilitas 0.422 lebih besar dari  $\alpha$  0,01 maka  $H_0$  di tolak, artinya tinggi rendahnya harga daging sapi tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging sapi. Harga daging sapi mempunyai kontribusi 5,50% yang ditunjukkan oleh nilai Beta (*Standartizet Coefiiciant*) sebesar -0,067.

#### B. Harga Barang Lain

Harga barang lain tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi di Pasar Inpres Kota Palu, hal ini disebabkan nilai probabilitas 0,975 lebih besar dari  $\alpha$  0,01 maka  $H_0$  di tolak, artinya tinggi rendahnya harga barang lain tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging sapi. Harga barang lain mempunyai kontribusi 0,25% yang ditunjukkan oleh nilai Beta (*Standartizet Coefiiciant*) sebesar -0,003.

#### C. Pendapatan konsumen

Jumlah pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan daging pada tingkat kepercayaan 95%, koefisien variabel pendapatan konsumen (0,015) bermakna setiap penambahan Rp 1 jumlah pendapatan konsumen akan menaikkan permintaan daging sapi sebesar 0,015 g. Jumlah pendapatan konsumen mempunyai kontribusi 29,45% yang ditunjukkan nilai Beta (*Standartizet Coefiiciant*) sebesar 0,359. Berdasarkan hasil penelitian (Suryanto *et al.*, 2008). Jumlah pendapatan yang meningkat 1%, akan meningkatkan permintaan daging ayam ras pedaging sebesar 0,018%, berarti elastisitas pendapatan bersifat inelastis.

#### D. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan

daging sapi pada tingkat kepercayaan 90%, koefisien variabel pendapatan konsumen (0,451) bermakna banyak atau tidaknya jumlah anggota keluarga mempengaruhi perilaku konsumen sebesar. Jumlah anggota keluarga mempunyai kontribusi 11,48% yang ditunjukkan nilai Beta (*Standartizet Coefiicient*) sebesar 0,140.

#### E. Tingkat pendidikan konsumen

Tingkat pendidikan pedagang tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi. Hal ini disebabkan nilai probabilitas sebesar 8,787 lebih besar dari  $\alpha$  1% maka  $H_0$  di tolak, artinya tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak mempengaruhi permintaan daging sapi. Tingkat pendidikan pedagang memiliki kontribusi 033% yang ditunjukkan nilai Beta (*Standartizet Coefiicient*) sebesar 0,004.

#### F. *Dummy* tingkat kesukaan konsumen

Tingkat kesukaan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi pada tingkat kepercayaan 99%, koefisien variabel pendapatan konsumen (0,496) bermakna setiap penambahan jumlah konsumen akan menaikkan permintaan daging sapi sebesar 0,496 G. Tingkat kesukaan konsumen mempunyai kontribusi 52,99% yang ditunjukkan nilai Beta (*Standartizet Coefiicient*) sebesar 0,646

### PENUTUP

Elastisitas Permintaan daging sapi di Pasar Inpres Manonda Kota Palu yaitu - 0,2 yang termasuk jenis permintaan yang elastis ( $Ed > 1$ ). Permintaan terhadap suatu barang dikatakan elastis apabila orang akan membelanjakan bahagian yang lebih besar dari pendapatan terhadap barang.

Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi di Pasar Inpres Manonda Kota Palu yaitu Harga daging, harga barang lain dan

tingkat pendidikan konsumen. Sedangkan yang berpengaruh negatif yaitu pendapatan konsumen per bulan dan pengeluaran konsumen.

Pentingnya penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan dan konsumsi daging sapi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan sampel yang lebih banyak atau melakukan penelitian sejenis untuk mendapatkan gambaran terhadap permintaan daging sapi di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1993. Ekonomi Mikro. BPFE Yogyakarta.
- Djojodipuro. 1991. Ekonomi Mikro. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Hartono, D., Faunal dan P.X. Winarni. 1985. Pengantar ilmu ekonomi. Departemen pendidikan dan kebudayaan, Universitas terbuka, Jakarta.
- Gilarso, T. 2013. Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan. [http : // Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan](http://Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan). Diakses pada tanggal 12 September 2013.
- Ismail ,N, M. 1997. Teknologi dan Pemanfaatan Daging dalam Peningkatan Gizi Masyarakat, Yogyakarta
- Kadariah. 1994. Teori Mikro Ekonomi. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Lipsey ,G.R. 1990. Pengantar Ekonomi 1. Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Putong, I. 2000. Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro. Penerbit Graha Indonesia, Jakarta.
- Rustam. 2002. Pendapatan Menurut Standar Akutansi Keuangan. [http://www. Dijilid. Usu. ac. Id](http://www.Dijilid.Usu.ac.Id). Diakses pada tanggal 21 Januari 2013.
- Sudarisman, T dan AR, Elvina. 1996. Petunjuk Memilih Produk Ikan dan Daging, Penebar Swadaya. Jakarta.